

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI MEDIA
GAMBAR BERSERI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II SEKOLAH DASAR**

Faizatul Lailia¹, Mudzanatun², Moh Aniq Khairul Basyar³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Semarang

[¹Lailiafaizatul8@gmail.com](mailto:Lailiafaizatul8@gmail.com)

ABSTRACT

This research is motivated by the challenges faced by second-grade students in writing narrative essays, particularly in developing ideas, structuring stories, and applying correct writing rules. The purpose of this study is to describe the effectiveness of using picture series media in helping students develop ideas and structure stories coherently in Indonesian language learning, and to identify the difficulties experienced by students in writing narrative essays. This study employed a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects were second-grade students at Peterongan Elementary School in Semarang. Data collection procedures included observation, interviews with teachers and students, tests, and documentation of students' narrative essays. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that 1) the implementation of narrative essay writing instruction through picture series media went well, and students demonstrated active involvement throughout the learning process. 2) Picture series media helped students understand story sequences, develop ideas, and structure narrative essays more coherently. Students' writing skills were categorized as adequate with an average score of 69.80. 3) Difficulties experienced by students include confusion in starting to write, difficulty understanding the contents of a series of pictures, limitations in developing ideas into a complete story, and a lack of understanding of writing rules such as the use of letters, spelling, and punctuation.

Keywords: Narrative Essay Writing, Picture Series Media, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas II, terutama dalam mengembangkan ide, menyusun cerita, dan menerapkan kaidah penulisan yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil media gambar berseri dalam membantu peserta didik mengembangkan ide serta menyusun cerita secara runtut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan narasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A di SD Negeri Peterongan Semarang. Prosedur pengumpulan data dengan

menggunakan observasi, wawancara dengan guru dan peserta didik, tes, serta dokumentasi hasil karangan narasi siswa. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar berseri berlangsung dengan baik dan peserta didik menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. 2) Media gambar berseri membantu peserta didik dalam memahami urutan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun karangan narasi secara lebih runtut dengan kemampuan menulis peserta didik berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai 69,80. 3) Kesulitan yang dialami peserta didik meliputi kebingungan dalam mulai menulis, kesulitan memahami isi gambar berseri, keterbatasan dalam mengembangkan ide menjadi cerita utuh, dan kurangnya pemahaman terhadap aturan penulisan seperti penggunaan huruf, ejaan, dan tanda baca.

Kata Kunci: Menulis Karangan Narasi, Media Gambar Berseri, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Di era digital, kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar masih menjadi perhatian karena menunjukkan capaian yang belum optimal. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi pelajar Indonesia sebesar 359 dan masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Dharma, dkk (2022:) yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar berada pada angka 58,89% dan termasuk kategori rendah. Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya berdampak pada

keterampilan membaca, tetapi juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas II sekolah dasar ditargetkan mampu menulis karangan narasi sederhana secara runtut. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran menunjukkan masih adanya kendala dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan menuangkan gagasan secara tertulis. Kemampuan menulis menjadi keterampilan penting karena mendukung kemampuan berpikir, komunikasi tertulis, dan keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Mubin dan Aryanto (2023:554-559)

menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana pengembangan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Selain itu, Sholihah, A., dkk. (2025:21-27) menjelaskan bahwa menulis merupakan aktivitas produktif yang berkontribusi terhadap perkembangan literasi peserta didik.

Salah satu keterampilan menulis yang dikembangkan di sekolah dasar adalah menulis karangan narasi. Menurut Dalman (2016:105) karangan narasi merupakan tulisan yang menyajikan rangkaian peristiwa secara sistematis sehingga membentuk alur cerita yang jelas. Kegiatan menulis narasi membantu peserta didik mengembangkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Namun, peserta didik kelas rendah masih sering mengalami hambatan seperti keterbatasan kosakata, kesulitan mengembangkan gagasan, dan rendahnya motivasi belajar Fahira & Iswara (2023:97-109).

Hasil observasi di kelas II SD Negeri Peterongan Semarang menunjukkan bahwa pembelajaran masih berpusat pada penggunaan buku teks dan belum didukung media yang variatif. Guru lebih banyak

menyampaikan materi secara langsung sehingga keterlibatan peserta didik dalam kegiatan menulis belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menuangkan ide sehingga hasil tulisan yang dihasilkan belum berkembang dengan baik.

Kondisi tersebut didukung oleh hasil tes awal kemampuan menulis karangan narasi. Dari 22 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik yang mengikuti tes dan 6 peserta didik tidak dapat mengikuti tes dikarenakan sakit, sebanyak 6 peserta didik (37,5%) berada pada kategori perlu bimbingan, 5 peserta didik (31,25%) kategori cukup, 3 peserta didik (18,75%) kategori baik, dan 2 peserta didik (12,5%) kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan menyusun cerita secara runtut.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada hasil tulisan, tetapi juga proses peserta didik dalam mengembangkan ide, memilih kosakata, dan menggunakan struktur bahasa yang sesuai. Abidin (2021:33-45)

menyatakan bahwa pembelajaran menulis perlu dirancang secara kontekstual dan didukung media yang mampu memfasilitasi pengembangan gagasan peserta didik.

Salah satu media yang dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran adalah media gambar berseri. Media ini menyajikan rangkaian gambar yang saling berkaitan sehingga membentuk alur cerita. Menurut Saputri (2023:531), media gambar berseri membantu peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai suatu peristiwa sehingga memudahkan mereka memahami alur dan mengembangkan ide tulisan. Penelitian Zahara (2023) menunjukkan bahwa media gambar berseri mampu membantu peserta didik menyusun gagasan secara lebih runtut, sedangkan Kurniati (2025) menemukan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media gambar berseri terhadap kemampuan menulis, kajian yang membahas proses terbentuknya kemampuan menulis serta kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran masih terbatas,

khususnya pada kelas rendah sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui media gambar berseri, mendeskripsikan hasil penggunaannya dalam membantu peserta didik mengembangkan ide dan menyusun cerita, serta mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik selama proses menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media gambar berseri di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Nasution (2023), penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan dokumen dalam situasi yang alamiah. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan narasi peserta didik melalui penggunaan media gambar berseri serta mengidentifikasi kendala

yang muncul selama proses pembelajaran.

Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas II A yang berjumlah 22 orang, sedangkan objek penelitian difokuskan pada kemampuan menulis karangan narasi melalui media gambar berseri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data penelitian berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi hasil tulisan peserta didik. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil karangan narasi serta aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar berseri. Sementara itu, data sekunder berasal dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi melalui Media Gambar Berseri

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi hasil tulisan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis karangan

narasi di kelas II berlangsung dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai tujuan dan memberikan arahan kepada peserta didik dalam menyusun cerita berdasarkan gambar berseri. Namun, masih ditemukan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi kalimat yang runtut dan lengkap.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik masih beragam. Sebagian peserta didik mengalami kesulitan menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dan menyusun cerita secara utuh sehingga diperlukan latihan dan pendampingan secara bertahap. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami cara menyusun karangan narasi sederhana, meskipun masih terdapat kendala dalam menentukan urutan dan struktur cerita.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran karena memberikan bantuan visual dalam memahami alur

cerita dan mempermudah proses penyusunan tulisan.

2. Kemampuan Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penilaian tes, kemampuan menulis karangan narasi peserta didik dinilai berdasarkan aspek penyusunan judul, kesesuaian isi dengan gambar, alur cerita, struktur cerita, pemilihan kosakata (diksi), serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar berseri dan menyusun cerita sesuai urutan gambar sehingga alur cerita yang dihasilkan cukup runtut. Selain itu, sebagian besar karangan telah menunjukkan struktur cerita yang terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir, meskipun belum sepenuhnya lengkap dan berkembang. Pada aspek penggunaan bahasa, peserta didik telah menggunakan kosakata yang cukup sesuai dengan isi cerita dan mampu menyusun kalimat sederhana yang saling berkaitan. Namun, masih ditemukan kelemahan pada aspek kelengkapan judul serta penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu

mengembangkan karangan narasi berdasarkan gambar berseri, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Distribusi kategori kemampuan menulis karangan narasi peserta didik disajikan pada berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Kategori

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	2	10%
Baik	5	24%
Cukup	11	52%
Perlu Bimbingan	3	14%

Berdasarkan hasil tes terhadap 21 peserta didik diperoleh nilai rata-rata 69,80 dengan kategori cukup. Apabila ditinjau berdasarkan aspek penilaian, peserta didik menunjukkan capaian yang lebih baik pada aspek isi dan organisasi karangan dibandingkan aspek penggunaan bahasa. Sebagian besar peserta didik telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar berseri serta menyusun alur sesuai urutan gambar. Namun, masih ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca.

Berdasarkan distribusi kategori sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup sebanyak 11 peserta didik (52%). Kategori baik

sebanyak 5 peserta didik (24%), kategori perlu bimbingan sebanyak 3 peserta didik (14%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik dalam menyusun karangan narasi, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek pengembangan isi, penggunaan ejaan dan tanda baca. Untuk memperoleh gambaran lebih rinci mengenai kemampuan menulis karangan narasi peserta didik, hasil penilaian selanjutnya dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

kosakata, ejaan, dan tanda baca sudah cukup tepat serta kalimat yang ditulis telah memuat unsur S-P-O secara lengkap.

Gambar 4.8 Tulisan Kategori Sangat Baik

pada aspek penggunaan bahasa, pemilihan kosakata sudah sesuai dan sebagian besar kalimat telah memuat unsur S-P-O, meskipun masih ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Nama: <u>Daffel</u>	No. Absen: <u>16</u>
Kelas: <u>1A</u>	Hari/Tanggal: <u>Kamis, 21</u>

Petunjuk mengerjakan :

1. Amati gambar berseri dengan baik!
2. Tulislah cerita sesuai urutan gambar menggunakan kalimat sederhana dan rapi!
3. Gunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar!
4. Periksa kembali tulisanmu sebelum dikumpulkan!

Pada hari senin pukul 12.00 WIB halaman
sekolah banyak sampah Liza dan Belia
melihatnya dan mereka mengajak
teman-teman membersihkan
halaman depan mereka masing
masing ada yang membersihkan
botol plastik membersihkan
bekas jajanan dan bekas makanan
saat mereka sudah selesai mereka
melihat halaman depan sangat
bersih dan nafas pun terasa sejuk.

**Gambar 4.10 Tulisan
Kategori Baik**

c. Cukup

Kategori cukup menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi karangan narasi yang dihasilkan belum berkembang secara optimal. Pada aspek isi, sebagian besar peserta didik telah menyesuaikan cerita dengan gambar berseri, namun pengembangan isi masih terbatas dan sebagian besar belum mencantumkan judul. Pada aspek organisasi

karangan, alur dan struktur cerita sudah mulai terlihat sesuai urutan gambar, tetapi belum tersusun secara lengkap. Sementara itu, pada aspek penggunaan bahasa, pemilihan kosakata sudah cukup sesuai dan kalimat yang ditulis telah memuat unsur S-P-O, meskipun masih ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital dan kelengkapan huruf. Penggunaan tanda baca sudah mulai terlihat dengan cukup tepat.

Nama: <u>Adinda</u>	No. Absen: <u>1</u>
Kelas: <u>1A</u>	Hari/Tanggal:

Petunjuk mengerjakan :

1. Amati gambar berseri dengan baik!
2. Tulislah cerita sesuai urutan gambar menggunakan kalimat sederhana dan rapi!
3. Gunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar!
4. Periksa kembali tulisanmu sebelum dikumpulkan!

Pada hari Rabu Duda dan Liza melihat
halaman sekolahnya terdapat banyak
sampah.
Duda dan Liza dan teman-temannya
memeriksa Sekolahnya.
Duda dan Liza membersihkan
lingkungan Sekolahnya menjadi lebih bersih.

**Gambar 4.12 Tulisan
Kategori Cukup**

d. Perlu Bimbingan

Kategori perlu bimbingan menunjukkan bahwa peserta didik sudah mulai mampu menuangkan ide ke dalam tulisan, tetapi karangan narasi yang dihasilkan belum berkembang secara optimal sehingga masih memerlukan

pendampingan dan latihan secara bertahap.

Pada aspek isi, peserta didik belum mampu mengembangkan cerita sesuai gambar berseri dan sebagian besar belum mencantumkan judul. Pada aspek organisasi karangan, alur dan struktur cerita (awal, tengah, dan akhir) belum tersusun secara lengkap. Sementara itu, pada aspek penggunaan bahasa, pemilihan kosakata masih kurang sesuai, kalimat belum sepenuhnya memuat unsur S-P-O, serta masih ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, kelengkapan huruf, dan tanda baca.

Nama: <u>ERNESTYUNDA</u>	No. Absen: <u>22</u>
Kelas: <u>II</u>	Hari/Tanggal: <u>Kamis 28 Mei 2026</u>

Petunjuk mengerjakan :

1. Amati gambar berseri dengan baik!
2. Tulislah cerita sesuai urutan gambar menggunakan kalimat sederhana dan rapi!
3. Gunakan huruf kapital dan tanda titik dengan benar!
4. Periksa kembali tulisanmu sebelum dikumpulkan!

*Pada hari senin ERNESTYUNDA melihat gambar sekolah
dan beberapa gambar banyak gambar dan beberapa
menggambar gambar-gambar yang berseri dan disekolanya*

Gambar 4.14 Tulisan Kategori Perlu Bimbingan

Berdasarkan hasil penilaian tes, dari total 22 peserta didik terdapat 1 peserta didik yang tidak mengikuti tes karena sakit sehingga data dianalisis dari 21 peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik berada pada kategori cukup sebanyak 11 peserta didik (52%), diikuti kategori baik sebanyak 5 peserta didik (24%), kategori perlu bimbingan sebanyak 3 peserta didik (14%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik (10%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas II SD Negeri Peterongan berada pada kategori cukup dengan rata-rata 69,80.

3. Kesulitan yang Dialami Peserta Didik dalam Menulis Karangan Narasi

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan narasi melalui media gambar berseri. Pertama, peserta didik masih mengalami kebingungan saat mulai menulis karena belum mampu menentukan bagian awal cerita meskipun telah diberikan bantuan berupa gambar berseri. Kedua, peserta didik mengalami kesulitan memahami isi dan urutan gambar sehingga belum mampu menghubungkan setiap gambar menjadi cerita yang utuh. Ketiga, beberapa peserta didik masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan.

Keempat, masih ditemukan kesalahan dalam penerapan kaidah penulisan, seperti penggunaan huruf kapital, ejaan, tanda baca, serta penyusunan kalimat yang belum sepenuhnya sesuai unsur S-P-O (subjek, predikat, dan objek).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik memahami urutan peristiwa dan mendukung proses menulis karangan narasi. Namun, peserta didik masih memerlukan latihan dan pendampingan dalam memulai tulisan, memahami isi gambar, mengembangkan ide, serta menerapkan kaidah penulisan secara tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Media gambar berseri berperan sebagai stimulus visual yang membantu peserta didik menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara lebih terarah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media visual membantu peserta didik memperoleh gambaran konkret mengenai cerita

yang akan ditulis sehingga mempermudah proses berpikir dan pengembangan gagasan. Hal ini sejalan dengan Ilhami (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, Daniyati dkk. (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam Dewi (2022) yang menyatakan bahwa peserta didik sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media visual untuk membantu memahami materi.

Dalam penelitian ini, media gambar berseri membantu peserta didik mengembangkan ide dan memahami urutan cerita secara lebih mudah. Berdasarkan hasil penilaian tes, kemampuan menulis karangan narasi menunjukkan rata-rata sebesar 69,80 dengan kategori cukup. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup sebanyak 11 peserta didik (52%), diikuti kategori

baik sebanyak 5 peserta didik (24%), kategori perlu bimbingan sebanyak 3 peserta didik (14%), dan kategori sangat baik sebanyak 2 peserta didik (10%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik dalam memahami isi dan urutan cerita serta mendukung pengembangan ide dalam menulis. Namun, kemampuan menulis peserta didik belum berkembang secara optimal pada seluruh aspek penilaian.

Apabila ditinjau berdasarkan aspek penilaian, aspek isi menunjukkan capaian yang lebih baik dibandingkan aspek penggunaan bahasa. Sebagian besar peserta didik telah mampu menyesuaikan isi cerita dengan gambar berseri karena memperoleh bantuan visual secara langsung. Pada aspek organisasi karangan, peserta didik juga telah menunjukkan kemampuan menyusun alur dan struktur cerita secara berurutan, meskipun masih ditemukan beberapa peserta didik yang belum menuliskan struktur cerita secara lengkap. Sementara itu, pada aspek penggunaan bahasa masih ditemukan kesalahan pada penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

media gambar berseri lebih dominan membantu peserta didik pada tahap mengembangkan ide dan menyusun alur cerita dibandingkan pada penguasaan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil tulisan peserta didik, media gambar berseri membantu penyusunan cerita menjadi lebih runtut dan memudahkan pengembangan isi sesuai gambar. Namun, kemampuan menulis yang ditunjukkan peserta didik masih bervariasi. Temuan ini sejalan dengan Hasan (2022) yang menjelaskan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik mengembangkan ide melalui rangkaian gambar yang berurutan. Selain itu, Dalman (2016) menyatakan bahwa karangan narasi disusun berdasarkan rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita yang jelas.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kesulitan pada peserta didik, terutama dalam mengembangkan isi cerita, menyusun struktur cerita, serta menggunakan kaidah penulisan seperti huruf kapital, ejaan, dan tanda baca. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam

mengembangkan gagasan dan penguasaan bahasa. Temuan tersebut sejalan dengan Sholihah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis memerlukan penguasaan struktur bahasa dan kosakata, serta didukung oleh pendapat Amalia (2024) bahwa kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuan mengembangkan ide dan faktor pendukung dalam proses belajar. Hasil penelitian Qondias dkk. (2025) dan Zahara (2023) juga menunjukkan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik menyusun cerita secara lebih runtut meskipun masih diperlukan latihan dan pendampingan secara bertahap.

Dengan demikian, media gambar berseri dapat memberikan kontribusi positif dalam membantu peserta didik mengembangkan ide dan menyusun karangan narasi. Namun, pembelajaran tetap perlu didukung dengan pemberian stimulus, latihan secara bertahap, serta pendampingan guru agar kemampuan menulis karangan narasi peserta didik berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kemampuan menulis

karangan narasi melalui media gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa media gambar berseri membantu peserta didik memahami urutan cerita, mengembangkan ide, dan menyusun karangan secara lebih runtut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi peserta didik kelas II SD Negeri Peterongan berada pada kategori cukup dengan rata-rata nilai sebesar 69,80. Distribusi hasil menunjukkan sebanyak 11 peserta didik (52%) berada pada kategori cukup, 5 peserta didik (24%) kategori baik, 3 peserta didik (14%) kategori perlu bimbingan, dan 2 peserta didik (10%) kategori sangat baik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan dalam menulis karangan narasi, yaitu kebingungan saat memulai tulisan, kesulitan memahami isi dan urutan gambar berseri, keterbatasan dalam mengembangkan ide menjadi cerita yang utuh, serta kurangnya pemahaman terhadap kaidah penulisan seperti penggunaan huruf kapital, penyusunan kalimat, ejaan, dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Metode Mind Mapping. *Jurnal Ilmiah SARASVATI*, 3(1), 33-45.
- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Daniyati, A., Saputri, I. B., Wijaya, R., Septiyani, S. A., & Setiawan, U. (2023). Konsep dasar media pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Dewi, F. S. P. (2022). Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget (Telaah Buku Teori perkembangan Kognitif Jean Piaget).
- Dharma, G. S. H., Nasution, F., Eni. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089-2098.
- Fahira, W., & Iswara, D. (2023). Analysis of Students Difficulties in Early Writing Learning at the Elementary School Level.
- Hasan, H. (2022). Peran Media Gambar Berseri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Siswa Sekolah Dasar. In *Ainara Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Ilhami, A. (2022). Implikasi teori perkembangan kognitif Piaget pada anak usia sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 605-619.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03)(03), 554-559.
- Kurniati, A., Warkintin, W., Oktaviani, U. D., & Nurahim, N. (2025). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 11(1), 764-774.
- Saputri, M. M., & Subrata, H. (2023). Keefektifan Media Pembelajaran Gambar Berseri Digital Pada Keterampilan Menulis Narasi Di Kelas IV Sekolah Dasar.
- Sholihah, A., Khoiru Ummatin, S., Khoiroh, Y., Mas, odi, & Pgri Sumenep Abstract, S. (2025). Analisis Konsep Dasar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8)(C), 21-27.

- Nasution, A. F. (2023). Metode penelitian kualitatif. Penerbit Harfa Creative
- Qondias, D., Jesinta Meo, M., & Firman Moi, E. (2025). Analisis kemampuan menulis narasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 205-214.
- Zahara, H. (2023). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi Berbantu Media Gambar Berseri Kelas IV SD Negeri Ngemplakrejo. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04).